

Literasi Akuntansi Bisnis untuk Pemberdayaan Para Santri

Tsarina Zenabia^{a,1}, Ahmad Syauqi^{b,2}, Zaldy Suhatman^{c3}
^{a,b,c}S1 Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang*
¹dosen02502@unpam.ac.id; ²ahmad.syauqi@unpam.ac.id
*Tsarina Zenabia

Abstrak

Di era globalisasi dan digitalisasi, literasi akuntansi sangat penting bagi pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) untuk menjaga keberlanjutan bisnis. Namun, banyak pelaku UKM khususnya di lingkungan Pesantren Yayasan Al Kamilah masih kurang memahami pencatatan keuangan dan pelaporan akuntansi. Permasalahan utama adalah minimnya pemahaman mengenai pencatatan dan pelaporan akuntansi serta pengelolaan keuangan yang tidak terstruktur dan belum beradaptasi dengan pemanfaatan teknologi akuntansi digital. Sehingga hal ini menyulitkan pengambilan keputusan strategis, pemantauan keuntungan, pengelolaan modal, dan akses pendanaan. Kegiatan pengabdian bertujuan meningkatkan pemahaman para santri tentang dasar akuntansi, keterampilan pencatatan, pengelolaan keuangan, dan penyusunan laporan keuangan sederhana dengan memanfaatkan teknologi digital akuntansi. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dengan keterlibatan aktif santri. Hasilnya, keterampilan santri dalam pencatatan keuangan dan penggunaan aplikasi digital meningkat, serta laporan keuangan menjadi lebih terstruktur dan transparan. Program ini mampu meningkatkan literasi akuntansi dan pengelolaan keuangan berbasis digital untuk bisnis. Diperlukan program yang berkelanjutan dalam pendampingan dan pelatihan pemasaran digital untuk mendukung pengembangan usaha secara optimal.

Kata Kunci: Para Santri; Literasi Akuntansi; Pengelolaan Keuangan

Abstract

In the era of globalization and digitalization, accounting literacy is crucial for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to maintain business sustainability. However, many MSME actors, especially those within the Al Kamilah Islamic Boarding School Foundation, have limited understanding of financial recording and accounting reporting. The main issue lies in the limited knowledge of bookkeeping and reporting, as well as unstructured financial management that has yet to adapt to the use of digital accounting technology. This condition hinders strategic decision-making, profit monitoring, capital management, and access to funding. This community service activity aims to improve the students' understanding of basic accounting, recording skills, financial management, and the preparation of simple financial reports by utilizing digital accounting technology. The method used is a participatory approach involving active engagement of the students. As a result, their skills in financial recording and the use of digital applications have improved, and financial reports have become more structured and transparent. This program has enhanced accounting literacy and digital-based financial management for business. A continuous program of assistance and digital marketing training is needed to optimally support business development.

Keywords: Islamic Boarding School; Accounting Literacy; Financial Management

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, literasi akuntansi menjadi sangat penting bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) untuk memastikan keberlanjutan bisnis mereka. Namun, banyak pelaku UKM, khususnya di lingkungan Pesantren Yayasan Al Kamilah, masih memiliki pemahaman yang minim mengenai pencatatan keuangan dan pelaporan akuntansi. Beberapa faktor permasalahan utama yang dihadapi Pesantren Yayasan Al Kamilah dua diantaranya: Pengelolaan keuangan yang tidak terstruktur dan minimnya pemanfaatan teknologi akuntansi digital menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha mikro yang dikelola oleh Yayasan tersebut. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam pengambilan keputusan strategis, pemantauan keuntungan, pengelolaan modal dan akses pendanaan serta rendahnya literasi akuntansi dan pengelolaan keuangan. Kegiatan Pengabdian bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para santri tentang dasar-dasar akuntansi, ketrampilan praktis dalam pencatatan, pengelolaan keuangan dan menyusun laporan keuangan sederhana.

Menurut *Dr. KH. Musyfiq Amarullah, Lc, M.Si* dalam khutbah Jumat di Mesjid Istiqlal

Jakarta, 14 Oktober 2022

(<https://istiqlal.or.id/>) Pondok pesantren

memiliki peran penting dalam mencerdaskan bangsa melalui pendidikan agama dan telah ada sejak sebelum Indonesia merdeka, seiring dengan penyebaran Islam oleh Walisongo pada abad ke-15. Beberapa pesantren tertua di Indonesia antara lain Pesantren Al-Kahfi Somalangu (1475), Pondok Pesantren Luhur Dondong Semarang (sekitar 412 tahun lalu), dan Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon (1705). Hingga kini, pesantren tetap eksis, berkembang, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Lebih lanjut menurut Kyai (Dalam Mukernas ke-5 RMI tahun 1996 di Probolinggo), ditetapkan tiga peran utama pesantren sesuai visi kemandiriannya: (1) sebagai lembaga pendidikan Islam untuk mencerdaskan bangsa dengan dasar iman dan takwa; (2) sebagai pusat dakwah yang aktif membangun kehidupan beragama dan kerukunan; serta (3) sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat untuk memperkuat eksistensi sosial menuju masyarakat yang adil, sejahtera, dan demokratis. Kehidupan pesantren kini terus berkembang menyesuaikan kebutuhan zaman, terutama sejak era reformasi.

Pesantren berbenah untuk meraih kepercayaan masyarakat luas, termasuk kalangan modern perkotaan. Setelah diakui dalam sistem pendidikan nasional melalui UU Sisdiknas, pesantren tidak lagi dianggap sebagai lembaga tradisional yang ilegal, melainkan setara dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Pesantren institusi pendidikan agama Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat, baik secara mandiri maupun terpadu dengan jenis pendidikan lainnya www.peraturan.bpk.go.id (Permenag No. 13 Tahun 2014). Pesantren berperan penting dalam membentuk akhlak generasi muda dan mendorong perkembangan keberagaman di Indonesia (Supriyati et al., 2021). Pesantren, sebagai institusi pendidikan khas Indonesia, memiliki peran strategis dalam membentuk generasi bangsa yang berkualitas, berakhlak mulia, dan berlandaskan ajaran Islam. Seiring dengan dinamika zaman, fungsi pesantren kini tidak terbatas sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga berkembang menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat. Berbagai kegiatan ekonomi yang dijalankan, baik melalui unit usaha internal maupun kemitraan eksternal, menuntut sistem pengelolaan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun,

berdasarkan laporan, banyak pesantren masih menghadapi tantangan baik dari dalam maupun luar, terutama terkait rendahnya pemahaman tentang pencatatan transaksi dan manajemen keuangan. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam memantau laba, mengelola sumber daya, dan memperoleh akses pendanaan, serta menimbulkan persoalan dalam hal akuntabilitas dan transparansi keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia (BI) secara resmi meluncurkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) atau Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia (SANTRI) yang bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan pesantren dapat disusun dan dilaporkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia (Nabillah & Febriani, 2024). Data dari Kementerian Agama tercatat ada lebih dari 36.500 pondok pesantren yang tersebar diseluruh Indonesia dengan jumlah santri 2,75 juta hingga April 2022 dan sekitar 8.340 nya terdapat di Jawa Barat (Suwito & Tarigan, 2022). Perkembangan pendidikan di pesantren semakin terstruktur dengan menawarkan kurikulum agama dan mata pelajaran umum (Pendidikan modern). Proses pengembangan dunia pendidikan pesantren selain menjadi tanggung jawab internal pesantren, juga harus didukung oleh

pemerintah umumnya dan Pendidikan Tinggi khususnya yang ada disekitar pondok pesantren (Syafe'i, 2017). Agar pesantren sebagai lembaga Pendidikan yang memiliki akar kuat (*indigenous*) dalam masyarakat muslim Indonesia, mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (*survival system*) serta mengembangkan model pendidikan yang bersifat multi aspek. Modal ini digunakan pesantren sebagai bentuk peningkatan kualitas kemandirian, dan bentuk partisipasi pesantren dalam Pembangunan Nasional, berperan aktif dalam mencerdaskan bangsa sesuai yang digariskan oleh Undang-undang Dasar 1945 (Usman, 2013).

Penelitian di dua pesantren yang berbeda yaitu: Pondok Pesantren Al-Tsaniyyah (Babakan, Pocis, Tangsel) (Zenabia, Sicilia, et al., 2024) dan Pondok Pesantren Nurul Ihsan (Kranggan, Setu, Tangsel) (Zenabia, Dewi, et al., 2024). Kedua pesantren tersebut tidak hanya menyelenggarakan pendidikan agama namun juga menginternalisasikan ajaran Islam secara terintegrasi dengan nilai-nilai ilmu pengetahuan serta berperan aktif dalam upaya menggerakkan perekonomian santri. Kemandirian para santri dibimbing melalui Pendidikan Kewirausahaan agar memiliki bekal pengembangan diri dengan membangun pola

pikir dan memiliki jiwa usaha (*Enterpreneurship*). Dalam perkembangan Pendidikan kurikulum pesantren tersebut tidak kurang menemui tantangan dan hambatan. Diantara permasalahan yang dihadapi pesantren masih minimnya pengetahuan tentang pencatatan dasar-dasar akuntansi akibat kurangnya pemenuhan guru/ pengajar di bidang akuntansi dan manajemen kewirausahaan serta pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan. Pengalaman pelatihan akuntansi dan kewirausahaan di pesantren menunjukkan peningkatan kapasitas pengelolaan mandiri. Penelitian (Martini et al., 2024) menemukan tiga permasalahan utama yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Nurul Hidayah (Cijeruk, Bogor) berkenaan dengan kurangnya pemanfaatan teknologi yaitu; proses pencatatan administrasi yang masih manual, rendahnya literasi digital, dan penyebaran informasi yang masih konvensional. Menurut (Supriyati et al., 2021) Peradaban perubahan era Revolusi Industri 4.0 saat ini menuntut pesantren untuk dapat bersaing dan tetap *survive* dengan cara merubah proses bisnisnya tidak hanya mempertahankan konsep syariah tetapi juga harus berbasis pada teknologi sistem informasi. Prinsip pesantren adalah *al muhafadzah 'ala al qadim al shalih*, tetap

memegang tradisi yang positif, *wa al akhdzu bi al jadid al ashlah* mengimbangi dengan mengambil hal-hal baru yang positif, sehingga mampu menjadi pondok pesantren yang unggul dalam IMTAK (Iman dan Takwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Penelitian (Ekhananto, 2024) pelaku UMKM dari 31 pondok pesantren di Jawa Tengah masih lebih fokus pada aktivitas pemasaran dan pengembangan produk, sehingga mengabaikan pentingnya pembuatan laporan keuangan yang baik. Dibutuhkan implementasi akuntansi digital dan standar akuntansi keuangan agar dapat membantu penyusunan laporan keuangan yang akurat, dan memenuhi etika agar tidak terjadi kesalahan pencatatan dan kecurangan. Penelitian (Tarmidi et al., 2024) untuk mengatasi permasalahan perekonomian di Jawa Barat akibat pandemi Covid-19, UMKM binaan Pondok Pesantren Al Mubarak Caringin, Bandung diberikan bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan digital berbasis syariah dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan pemasaran digital. Penelitian (Nabillah & Febriani, 2024) untuk dapat membantu santri dalam pengelolaan keuangan dan pelaporan pesantren dalam konteks yang terstruktur serta meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses akuntansi maka dibutuhkan

suatu aplikasi *software* akuntansi berbasis syariah yang mencakup pembelian, persediaan, penjualan, aset depreciation, kas dan bank, periode penutupan, akademik, dan laporan keuangan. Aplikasi *software* yang digunakan di Pondok Pesantren *Ma'had Miftahul Mahabbah Annwawy* di Bekasi adalah SANTRI (Sistem Akuntansi Pesantren

Indonesia) diperkenalkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (IAI, 2020). Secara umum, aplikasi ini dirancang untuk menghasilkan sistem akuntansi yang mampu mengelola transaksi keuangan dan administrasi pesantren, memudahkan kontrol pembayaran dan transaksi unit, serta menjadi alat bantu dalam menyelesaikan masalah pengelolaan keuangan pesantren.

Urgensi pengabdian Masalah ketidaktahuan akan pentingnya akuntansi dan literasi keuangan masih menjadi tantangan besar yang menyebabkan kesulitan dalam mengelola arus kas, mencatat transaksi keuangan, serta memahami keuntungan dan kerugian. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya akses terhadap pelatihan akuntansi dan penggunaan teknologi digital menyebabkan pelaku usaha menggunakan pencatatan manual yang rentan kesalahan. Semua hal ini menambah kebingungan

dalam memantau keuntungan, mengalokasikan sumber daya, serta mengakses pendanaan dari lembaga keuangan atau perbankan. Permasalahan Pengabdian dari analisis situasi mitra Pesantren Yayasan Al Kamilah yaitu: minimnya pemahaman akuntansi dan pencatatan keuangan, tidak memiliki sistem keuangan yang terstruktur, kurangnya pemanfaatan teknologi akuntansi digital sehingga sulit dalam pengelolaan modal, pemasaran, dan akses pendanaan. Beberapa alternatif solusi ditawarkan sesuai kategori permasalahan, yaitu: pelatihan literasi keuangan dan aplikasi akuntansi digital, pendampingan strategi bisnis sosial dan pemasaran digital, elatihan keterampilan berbasis potensi local, implementasi sistem administrasi berbasis digital dan peningkatan akses pendidikan dan beasiswa. Fokus utama Solusi yang dijadikan prioritas utama dan telah disepakati adalah: memberikan pelatihan akuntansi dasar dengan pemanfaatan pencatatan digital, pendampingan penyusunan laporan keuangan dan peningkatan kesadaran akan pentingnya transparansi keuangan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Yayasan Al Kamilah,

Depok, selama kurun waktu tiga hari (13 sd 15 Maret 2025) pada semester genap 2024/2025. Program ini menargetkan pengelola unit usaha mikro pesantren dan santri senior sebagai subjek utama pelatihan, yang sebelumnya telah terlibat dalam kegiatan kewirausahaan pesantren.

Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan praktik langsung, dengan kombinasi penyuluhan, pelatihan teknis, simulasi penggunaan aplikasi digital akuntansi menggunakan SANTRI, serta pendampingan individual selama fase implementasi. Kegiatan diawali dengan asesmen awal untuk mengetahui tingkat pemahaman akuntansi peserta. Setelah itu, peserta diberikan pelatihan dasar akuntansi, termasuk konsep debit-kredit, pengenalan akun, pencatatan transaksi harian, dan penyusunan laporan keuangan sederhana.

Dalam rangka menjawab kebutuhan digitalisasi, pelatihan dilanjutkan dengan penggunaan aplikasi akuntansi sederhana berbasis Excel dan pengenalan software akuntansi digital SANTRI. Setiap peserta diminta melakukan simulasi pencatatan dan menyusun laporan berdasarkan studi kasus dari usaha mikro mereka. Untuk memperkuat pemahaman, peserta juga mendapatkan materi kewirausahaan dan strategi manajemen keuangan usaha kecil, serta

bimbingan membuat rencana usaha dan laporan keuangan sebagai syarat memperoleh pembiayaan dari koperasi mitra atau lembaga keuangan.

Proses evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test, serta observasi perubahan kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan peserta. Di akhir program, tim pengabdian menyusun laporan pelaksanaan dan menyerahkan modul pelatihan sebagai bahan replikasi dan kelanjutan program oleh pihak yayasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Pondok Pesantren Yayasan Al Kamilah, Depok, telah berhasil menjawab permasalahan mendasar yang sebelumnya diidentifikasi, yakni rendahnya literasi akuntansi dan belum optimalnya pengelolaan keuangan usaha mikro yang dikelola oleh masyarakat binaan. Temuan utama dari pengabdian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan pelatihan dan pendampingan: Peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman akuntansi dasar, terutama dalam aspek pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Sebagian besar peserta mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih rapi, termasuk pemisahan antara keuangan pribadi

dan usaha. Adanya adopsi awal terhadap aplikasi keuangan digital sederhana (seperti Excel dan aplikasi SANTRI) yang sebelumnya tidak digunakan oleh peserta. Laporan keuangan menjadi lebih terstruktur, sehingga memungkinkan peserta mengambil keputusan bisnis secara lebih rasional dan berbasis data.

Dengan capaian tersebut, pengabdian ini berhasil menjawab masalah rendahnya pemahaman akuntansi, dan sekaligus menanggulangi hambatan dalam pengelolaan kas, pengukuran kinerja usaha, dan akses pendanaan yang sebelumnya menjadi kendala.

Solusi dan Implikasi Hasil Pengabdian

Program pelatihan literasi akuntansi berbasis praktik dan digitalisasi keuangan, terbukti efektif dalam memberdayakan pelaku usaha mikro. Adopsi teknologi sederhana menjadi langkah strategis dalam mendorong efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas keuangan, sejalan dengan temuan (Mutmainah et al., 2024) dan (Isnaini et al., 2024) yang menyebut bahwa digitalisasi akuntansi membantu guru-guru dan santri memilih ketepatan pencatatan serta penyusunan laporan UKM di Pesantren. Implikasi praktis dari hasil ini adalah: Yayasan kini memiliki sistem keuangan yang lebih dapat diaudit dan dievaluasi. Pelaku usaha dapat

mengakses peluang pendanaan karena memiliki laporan keuangan yang layak disampaikan ke mitra eksternal (bank, investor, lembaga sosial). Kemandirian ekonomi masyarakat binaan meningkat, karena peserta tidak hanya dilatih teknis pencatatan, tetapi juga diberi wawasan kewirausahaan dan manajemen modal usaha. Hal ini memperkuat posisi literasi akuntansi sebagai *prasyarat utama keberlanjutan usaha mikro*, sebagaimana ditegaskan oleh (Ekhananto, 2024) dalam konsep pentingnya literasi keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga dan bisnis kecil.

Keunggulan Kegiatan Pengabdian melalui Pendekatan partisipatif mendorong keterlibatan aktif peserta, sehingga materi lebih mudah diterima dan dipraktikkan. Kesesuaian program dengan kebutuhan riil mitra: program tidak bersifat top-down, tetapi disusun berdasarkan hasil diskusi dan observasi awal. Penguatan kapasitas kelembagaan melalui pembentukan sistem administrasi digital yayasan, yang berdampak pada peningkatan efisiensi organisasi secara keseluruhan. Pada kegiatan pengabdian ini

Keterbatasan kegiatan pengabdian masih ditemukan terbatasnya tingkat adopsi teknologi, karena sebagian peserta

mengalami kendala keterampilan digital dasar. Waktu pengabdian yang singkat menyulitkan pendalaman lanjutan terhadap aspek lanjutan seperti analisis laporan atau pengembangan strategi investasi. Kebutuhan pendampingan berkelanjutan tinggi, namun sumber daya manusia dari tim pengabdian terbatas.

Melalui program ini, penulis menyimpulkan bahwa literasi akuntansi harus diposisikan sebagai fondasi utama dalam pemberdayaan ekonomi pesantren dan komunitas binaan sosial. Literasi yang hanya bersifat verbal atau normatif tidak cukup; harus dibarengi keterampilan teknis, alat bantu digital, dan perubahan budaya pengelolaan keuangan. Dibanding pengabdian sejenis yang hanya fokus pada edukasi konseptual, keunggulan pendekatan yang digunakan penulis adalah *fokus pada keberlanjutan sistem dan kemandirian kelembagaan*. Namun ke depan, akan lebih optimal jika dilakukan kolaborasi lintas bidang seperti integrasi literasi perpajakan, hukum usaha mikro, dan keamanan digital. Sebagaimana hasil pengabdian (Zenabia, Sicilia, et al., 2024) pada Pesantren Al-Tsaniyyah yang menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi dan kewirausahaan berdampak pada peningkatan jumlah wirausaha berbasis pesantren, program ini pun menunjukkan bahwa

transformasi digital dalam akuntansi menjadi jalan masuk menuju kemandirian komunitas. Menurut (Hartina et al., 2023) literasi akuntansi dan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Sedangkan menurut (Supriyati et al., 2021) literasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kotamadya Yogyakarta. Rekomendasi dan Tindak Lanjut, untuk mengoptimalkan hasil dan memperluas dampak pengabdian ini, penulis merekomendasikan: Penyusunan modul pembelajaran literasi akuntansi berbasis komunitas yang berkelanjutan, Pembentukan tim pelatih internal dari yayasan, agar proses pelatihan bisa dilanjutkan tanpa ketergantungan eksternal, Kerja sama dengan lembaga keuangan syariah atau koperasi mitra untuk menghubungkan peserta dengan akses pembiayaan.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Yayasan Al Kamilah telah berhasil meningkatkan literasi akuntansi dan kapasitas pengelolaan keuangan para pelaku usaha mikro di lingkungan pesantren. Melalui pelatihan praktis dan penggunaan aplikasi digital akuntansi, peserta kini

memiliki kemampuan dasar dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pengelolaan keuangan secara lebih profesional dan transparan. Solusi yang ditawarkan tidak hanya menjawab persoalan teknis akuntansi, tetapi juga memperkuat kelembagaan pesantren dalam menghadapi tantangan era digital. Pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan menjadikan program ini relevan dan aplikatif. Meskipun masih terdapat kendala pada tingkat adopsi teknologi dan waktu pelaksanaan yang terbatas, program ini memberikan dampak awal yang menjanjikan untuk mendorong kemandirian ekonomi berbasis pesantren. Agar hasil pengabdian lebih optimal dan berkelanjutan, disarankan: penguatan program lanjutan dengan pendampingan dan pelatihan manajemen keuangan, pajak, dan pengembangan usaha; pembentukan tim pelatih internal yayasan untuk pelatihan mandiri; kerja sama strategis dengan lembaga keuangan syariah, koperasi, dan dinas UMKM untuk akses pendanaan; integrasi literasi keuangan dan kewirausahaan dalam kurikulum pesantren; serta pengembangan modul pelatihan berbasis komunitas sebagai alat pembelajaran berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, dosen pelaksana PKM, mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Yayasan Al Kamilah, Depok. Terutama kepada Bapak H. Haryono, S.H., M.M., pimpinan yayasan, yang telah memberi kesempatan bagi kami dosen UNPAM untuk berbagi ilmu dengan para santri. Semoga silaturahmi ini terus terjaga dan kegiatan PKM berjalan berkelanjutan.



Gambar 1. Foto Pelaksanaan PKM



Gambar 2. Foto Bersama PKM

REFERENSI

Ekhananto, D. (2024). *PENGARUH AKUNTANSI DIGITAL TERHADAP ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM PONDOK PESANTREN DENGAN SAK EMKM SEBAGAI VARIABEL*

Ekhananto, D. (2024). *PENGARUH AKUNTANSI DIGITAL TERHADAP ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM PONDOK PESANTREN DENGAN SAK EMKM SEBAGAI VARIABEL MODERASI* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

Hartina, H., Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). analisis dampak literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 644-650.

Martini, M., Windarto, W., & Eka, Y. (2024). Literasi Keuangan Melalui Konten Digital Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Cijeruk Bogor. *Sebatik*, 28(1), 80-88.

MODERASI (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

Riyadi, T., Zenabia, T., & Maradina, J. (2025). Literasi Sustainability: Gerakan dan Promosi Keberlanjutan pada SMAS 1926 Pamulang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(12), 5819-5827.

- Setyorini, N. (2023). *Pengaruh Kemampuan Literasi Akuntansi dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Madya Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Suwito, F. A., & Tarigan, A. A., (2022) PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI BERBASIS PONDOK PESANTREN. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4371-4382.
- Supriyati, S., Bahri, R. S., & Maulana, D. F. (2021). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Pondok Pesantren Pada Forum Pondok Pesantren Jawa Barat. *Al-Khidmat*, 4(2), 137-145.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol 8 No.1*.
- Usman, I. M. (2013). Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam. *Jurnal Al Hikmah*, 14(1), 101-119.
- Usman, I. M. (2013). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al Hikmah*, Vol 14 No.1.
- Zenabia, T., Dewi, E. K., & Saga, B. (2024). PELATIHAN DASAR-DASAR AKUNTANSI, KEWIRAUSAHAAN DAN PERPAJAKAN PADA PONDOK PESANTREN NURUL IHSAN. *Jurnal Abdi Citra*, 1(2), 113-123.
- Zenabia, T., Sicilia, M., & Yazid, A. (2024). PELATIHAN AKUNTANSI DAN KEWIRAUSAHAAN PADA PONDOK PESANTREN AL-TSANIYYAH SEBAGAI ALTERNATIF PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI. *Jurnal Abdi Citra*, 1(2), 65-78.

www.peraturan.bpk.go.id

<https://istiqlal.or.id/>